**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib dipenuhi dengan kerjasama setidaknya dari orang tua, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan tersebut.

Pendidikan juga merupakan sarana untuk menuju kesuksesan dan kebahagian, baik terhadap individu, keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang mendukung dalam pembinaan moral dan kepribadian anak olehnya itu orang tua layaknya mempunyai pengetahuan yang mumpuni dalam hal pendidikan khususnya pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan. Manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial secara terus menerus berinteraksi dengan individu dan kelompok manusia serta dengan lingkungan sekitarnya. Proses interaksi tersebut secara sadar atau tidak turut mempengaruhi antara individu sesama individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Remaja adalah bagian dari kelompok manusia atau masyarakat dengan karakter dan profil yang berbeda bila dibandingkan dengan kelompok manusia atau masyarakat lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari segi usia khususnya pada tahap perkembangan, dimana remaja berada pada masa transisi dan perkembangan fisik serta psikologis yang begitu cepat. Sehubungan dengan perkembangan perilaku remaja, Zakiah Dradjat menggambarkan bahwa: “Suatu keadaan jiwa yang dapat kita pastikan tentang remaja adalah penuh kegoncangan”.[[1]](#footnote-2)

1p

Kegoncangan jiwa remaja tersebut, berkaitan erat dengan kondisi *internal* (dalam diri) dan kondisi *eksternal* (diluar diri) remaja akibat rangsangan-rangsangan yang terjadi. Keadaan ini dapat berakibat positif dan negatif terhadap perubahan perilaku remaja. Gejala yang cukup menghawatirkan adalah fenomena perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Hal ini sejalan dengan perspektif Andi Mappiare bahwa :

Salah satu jenis perilaku menyimpang remaja adalah tingkah laku menyimpang dan agresif adalah bentuk bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang yang bercirikan cenderung merusak, melanggar peraturan-peraturan dan menyerang. Lingkup peraturan-peraturan yang dilanggar meliputi : hak milik (mencuri dan merusak hak milik), bidang seks, dan hubungan dengan orang lain (menyerang dengan tiba-tiba dan berkelahi).[[2]](#footnote-3)

Salah satu penyebab utama perilaku yang menyimpang itu adalah karena remaja yang bersangkutan kurang memiliki sikap dan perasaan yang kuat terhadap norma sosial dan agama serta tidak memahami tugas-tugas perkembangan dalam dirinya, dan bahkan remaja sendiri selalu mengabaikan peraturan yang berlaku. Kenakalan remaja yang biasa terjadi adalah akibat berbagai pengaruh yang timbul dari dalam diri remaja berupa sikap mental yang tidak stabil, tugas-tugas perkembangan, bakat dan minat yang tidak tersalurkan. Disisi lain, juga akibat pengaruh dari luar, seperti, keadaan keluarga yang *broken home*, lingkungan masyarakat yang kurang mendidik. Perkembangan perilaku remaja yang tidak stabil itu oleh karena kompleksnya faktor-faktor yang mempengaruhi remaja. Guna mengantar remaja kearah perkembangan perilaku positif, dibutuhkan penerapan pendidikan Islam utamanya dalam keluarga

Dalam membimbing anak/remaja menuju kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi sikap dan perbuatan orang yang lebih tua untuk menemukan jati diri. Dalam menerapkan pola pendidikan islam dalam keluarga orang tua hendaknya tidak bersifat otoriter melainkan dengan sistem pergaulan sehingga remaja merasa senang melakukan hal-hal yang diperintahkan. Remaja kadang menjadikan orang tuanya sebagai idola karena rasa simpati dan kagum terhadap perilaku orang tuanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua seharusnya memiliki kemampuan pengetahuan agama yang cukup bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman mengenai metode-metode yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama Islam bagi anak.

Pendidikan keluarga dapat dilakukan dalam berbagai metode antara lain melalui metode pembimbingan, metode keteladanan, metode pembiasaan, nasehat, pengawasan dan pemeliharaan.[[3]](#footnote-4)

Di desa Lawey kecamatan wawonii selatan kabupaten konawe, pola pendidikan islam pada remaja putus sekolah masih perlu peningkatan karena fakta sementara dilapangan ternyata banyak remaja yang putus sekolah dan tidak sepenuhnya mendapatkan bimbingan orang tua dikarenakan aktivitas mencari nafkah yang menjadi kewajiban tiap orang tua hingga sedikit melupakan fungsinya untuk memberikan pendidikan islam pada anaknya khususnya pada remaja putus sekolah, sehingga banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik dilingkungan tersebut, seperti minum minuman keras, tawuran antar desa, perkelahian antar remaja. Hal lain yang dapat disaksikan yakni perpecahan keluarga (*broken home*) yang menyebabkan kurangnya pendidikan islam pada remaja.

Zaman yang modern saat ini menuntun Banyaknya remaja yang putus sekolah di desa lawey kecamatan wawonii selatan, kabupaten konawe disebabkan tidak adanya dorongan baik dari diri sendiri maupun orang tua, selain itu faktor ekonomi yang tidak memungkinkan sehingga anak merasa bahwa kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri lebih baik dari pada sekolah, fakta lain yaitu banyak terjadi pernikahan dini karena kurangnya pendidikan Islam yang diberikan orang tua.

Dengan demikian jika melihat uraian tentang kondisi sosial yang terjadi dikalangan remaja diatas, maka pola pendidikan Islam pada remaja putus sekolah masih perlu peningkatan dan pembinaan dari pihak orang tua yang berkesinambungan.

1. **Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**
2. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

* 1. Pola pendidikan Islam pada remaja putus sekolah di Desa Lawey KecamatanWawonii Selatan Kabupaten Konawe.
  2. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Lawey KecamatanWawonii Selatan Kabupaten Konawe.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagimana pola pendidikan Islam di Desa Lawey kec. Wawonii selatan kab. Konawe?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi sehingga banyak remaja putus sekolah di desa Lawey kec. Wawonii selatan kab. Konawe?
3. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaaan persepsi mengenai judul penelitian ini, perlu dirumuskan defenisi operasional masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pola pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk atau model dan metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua pada remaja khususnya pada remaja putus sekolah di Desa Lawey Kecamatan Wawonii SelatanKabupaten konawe. Pola-pola tersebut antara lain meliputi pola keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pengawasan, kedisiplinan, pemeliharaan dan pola partisipasi.
2. Remaja putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak yang telah mencapai umur remaja (13-21 tahun) yang tidak menyelesaikan pendidikan baik SD, SMP, SMA sederajat yang tinggal dilingkungan pedesaan dan tidak mempunyai aktivitas lain dalam lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan defenisi operasional diatas dapat dirumuskan bahwa judul penelitian ini dimaksudkan sebagai studi ilmiah mengenai berbagai bentuk atau model pendidikan Islam yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan informal untuk mendidik remaja yang putus sekolah agar senantiasa memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan keagamaan di Desa Lawey.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
   1. **Tujuan Penelitian**

Dalam upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pendidikan Islam di lingkungan keluarga/ masyarakat di Desa Lawey Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya tingkat pengangguran remaja di Desa Lawey Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

* + 1. Sebagai acuan bagi orang tua dalam melaksanakan pembinaan perilaku remaja terutama pencegahan terhadap kemungkinan gejala kemerosotan moral remaja
    2. Bagi institusi pemerintah setempat sebagai landasan dalam menentukan kebijakan strategis pengembangan potensi remaja
    3. Bagi pihak STAIN Kendari, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan dan perbendaharan ilmiah lainnya.
    4. Rekan-rekan mahasiswa atau akademisi lainnya yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan yang relevan, dapat dijadikan sebagai bahan atau data awal penelitian sekaligus sebagai standarisasi pengembangan penelitian menjadi lebih luas cakupannya.

1. Zakiah Dradjat, *membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia Edisi revisi,* Bulan Bintang, Jakarta, 2008, h. 112 [↑](#footnote-ref-2)
2. Andi Mappiare, *Psikologi Remaja,* Usaha Nasional, Surabaya, h. 191-192 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* *(Resume),* Surabaya, al-Ikhlas, 2000, h. 213 [↑](#footnote-ref-4)